

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2013, Dari 1.367 juta bayi yang lahir di dunia, terdapat 32,6% Ibu menyusui bayi dengan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai usia enam bulan. Di negara berkembang, ada 39% Ibu yang bayi nya diberikan ASI Eksklusif. Data Profil Kesehatan Indonesia (2018) yang mencakup nasional, data pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebanyak 68,74 %.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menentukan Renstra (Rencana Strategis) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 untuk persentase Ibu yang bayi yang berusia dibawah enam bulan diberi ASI Eksklusif dengan urutan yakni 38%, 39%, 42%, 44%, 47%, dan 50% pada tahun 2019. Provinsi yang mendapatkan persentase tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat sebesar 90,79%. Sedangkan Provinsi Gorontalo (30,71%) merupakan posisi yang terendah.

Pada Data Kementerian Kesehatan Indonesia, didapatkan bahwa pada tahun 2017, didapatkan Ibu yang bayi nya diberikan ASI Eksklusif di daerah DKI Jakarta sebanyak 93,99%. Dan dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, didapatkan sebanyak 71,67% Ibu yang bayi nya diberikan ASI Eksklusif dibawah usia enam bulan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai pemberian ASI Eksklusif, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian ASI Eksklusif dan UU Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 128 ayat (1) "Setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis" dan ayat (2) "Seorang ibu sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar terutama dari keluarga seperti suami, orang tua, atau orang di lingkungan kerjanya, demi kelancaran pemberian ASI pada bayinya".

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dari 51.976 bayi dengan usia kurang sampai dengan enam bulan, hanya 28.880 Ibu yang bayi nya diberikan ASI Eksklusif dengan persentase 55,56 % di Provinsi DKI Jakarta. Dan dari data profil kesehatan khususnya Kota Madya Jakarta Utara tahun 2017, terdapat 3.205 bayi dengan usia kurang dari enam bulan, hanya 2.297 saja yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan persentase 71,67 % untuk Kota Madya Jakarta Utara.

Menurut penelitian Pratama (2013), bahwa masalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif di RS Syarif Hidayatullah Jakarta terjadi karena rendahnya faktor pengetahuan dan sosial budaya ibu, keluarga, serta masyarakat. Masalah ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti tingkat perilaku, sikap, usia Ibu, dan pengetahuan serta faktor eksternal seperti dukungan suami dan keluarga, pekerjaan ibu, penghasilan keluarga.

Menurut penelitian Arifiati (2017), masalah rendahnya Ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon

dikarenakan faktor pekerjaan Ibu. Ibu yang tidak bekerja memiliki persentase sebanyak 71,4% untuk pemberian ASI Eksklusif, dan Ibu bekerja memiliki persentase sebesar 7,3% untuk pemberian ASI Eksklusif. Kemudian, Ibu dengan pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif sebesar 61,1%, membuat Ibu lebih memahami pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi maupun Ibu sendiri. Dukungan keluarga juga ditunjukkan dengan 23,6% Ibu yang diberi dukungan oleh suami untuk memberi bayi makanan pengganti ASI, 21,8% Ibu tidak didukung oleh suami untuk merapikan pekerjaan rumah, 21,8% Ibu tidak mendapat dukungan orang tua karena ibu tidak dibantu untuk mengurus bayi saat dirumah. Dukungan tenaga kesehatan yang diketahui bahwa 18 dari 22 Ibu memberi bayi susu formula dan tidak melanjutkannya dengan ASI dikarenakan bayi mengalami bingung puting ataupun bayi merasa lebih nyaman dengan minum susu formula melalui dot, dari sini dapat kita lihat bahwa dukungan petugas kesehatan berupa informasi serta motivator sangat diperlukan untuk ibu yang baru melahirkan agar mengerti pentingnya ASI Eksklusif bagi anak.

Dari hasil wawancara tiga Ibu yang mempunyai bayi berusia diatas enam bulan di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian barat, didapatkan bahwa ketiga Ibu memberikan bayi berupa ASI Eksklusif sampai dengan enam bulan pertama. Ibu pertama menyatakan bahwa Ia memberikan ASI Eksklusif pada enam bulan pertama anaknya. Tetapi, Ibu memberikan campuran dengan air putih. Ibu memberikan ASI kepada bayinya karena Ibu tidak mau anaknya terkena penyakit. Saat Ibu sedang bekerja, Ibu akan melakukan *pumping*. Tetapi, ketika persediaan ASI kurang, maka Ibu memberikan susu formula kepada anaknya. Ibu kedua

menyatakan bahwa Ibu memberikan ASI Eksklusif dengan tidak memberikan makanan tambahan kepada bayi. Ibu ketiga mengatakan bahwa Ia memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan tidak diberikan makanan tambahan. Tetapi, Ibu hanya memberikan ASI Eksklusif hingga anak berumur tiga bulan. Ia memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya agar bayi tidak mudah terserang penyakit. Ibu juga menyatakan bahwa ketika bekerja, Ibu akan menyempatkan waktu untuk menyusui bayi dengan ASI Eksklusif. Jika Ibu tidak sempat memberikan ASI Eksklusif, maka Ibu akan memberikan susu formula kepada anak.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui “Faktor-Faktor dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Berusia 6-24 Bulan di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut data Kemenkes RI, didapatkan hanya provinsi Nusa Tenggara Barat yang pemberian ASI Eksklusif nya mencapai target. Menurut penelitian Pratama (2013), bahwa masalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif di RS Syarif Hidayatullah Jakarta terjadi karena rendahnya faktor pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil, keluarga, dan masyarakat. Sehingga, peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat, kita dapat melihat faktor apa saja yang memengaruhi dan dapat memberikan edukasi bagaimana alternatif lain bagi Ibu untuk dapat memenuhi kebutuhan bayi pada saat lahir sampai dengan

usia enam bulan pertama nya yaitu pemberian ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif penting untuk bayi baru lahir.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui persentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan Non-Eksklusif di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat.
- 2) Untuk mengetahui faktor – faktor internal Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 3) Untuk mengetahui faktor – faktor eksternal Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Apa saja faktor-faktor dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di Salah Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat bagi Keperawatan**

Hasil penelitian bisa digunakan untuk sumber intervensi dan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya serta sebagai referensi dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat.

### **1.5.2 Manfaat bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian bisa digunakan untuk referensi pendidikan dan sebagai media pembelajaran mengenai faktor-faktor dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan.

### **1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian bisa digunakan untuk informasi dan meningkatkan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pihak Posyandu dan Puskesmas untuk lebih memaksimalkan upaya dalam rangka meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini juga berguna untuk para pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor dalam pemberian ASI Eksklusif.